



Available online at: <https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN>

## Peran Inovasi Sosial Dalam Percepatan Pembangunan Ekonomi Komunitas

Afiyah Zahrah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang,  
Sumatera Utara

Korespondensi penulis: [zahrafiyah855@gmail.com](mailto:zahrafiyah855@gmail.com)

**Abstract.** This study aims to examine the role of social innovation in accelerating community economic development through a participatory approach based on local potential. Social innovation is seen as an effective new solution to address various social and economic problems, particularly at the community level, by involving communities as key actors of change. This study highlights the importance of collaboration between communities, government, academia, the private sector, and non-governmental organizations in creating an inclusive and sustainable development ecosystem. The results indicate that social innovation can strengthen community economic independence, create alternative economic models such as digital cooperatives and community-based economies, and encourage broad participation in the development process. However, various obstacles remain, such as low digital literacy, limited access to funding, and weak policy support. Therefore, systemic interventions and more progressive policy support are needed to expand the impact of social innovation on sustainable community economic development.

**Keywords:** social innovation, community economic development, community empowerment, multi-stakeholder collaboration, sustainable development.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran inovasi sosial dalam mempercepat pembangunan ekonomi komunitas melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis potensi lokal. Inovasi sosial dipandang sebagai solusi baru yang efektif untuk mengatasi berbagai persoalan sosial dan ekonomi, terutama di tingkat komunitas, dengan melibatkan masyarakat sebagai aktor utama perubahan. Penelitian ini menyoroti pentingnya kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, akademisi, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah dalam menciptakan ekosistem pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa inovasi sosial mampu memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, menciptakan model ekonomi alternatif seperti koperasi digital dan ekonomi berbasis komunitas, serta mendorong partisipasi luas dalam proses pembangunan. Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi digital, minimnya akses pendanaan, dan lemahnya dukungan kebijakan. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi sistemik dan dukungan kebijakan yang lebih progresif guna memperluas dampak inovasi sosial terhadap pembangunan ekonomi komunitas secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** inovasi sosial, pembangunan ekonomi komunitas, pemberdayaan masyarakat, kolaborasi multipihak, pembangunan berkelanjutan.

### 1. LATAR BELAKANG

Pembangunan ekonomi komunitas menjadi pendekatan strategis dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Konsep ini mengedepankan peran aktif komunitas lokal dalam mengelola potensi yang dimiliki guna meningkatkan kualitas hidup

Received: July, 2025; Revised: July, 2025; Accepted: July, 2025;

Online Available: July 29, 2025; Published: September 01, 2025;

\*Afiyah Zahrah, [zahrafiyah855@gmail.com](mailto:zahrafiyah855@gmail.com)

dan kemandirian ekonomi. Seiring dengan semakin kompleksnya tantangan sosial dan ekonomi—seperti kemiskinan, ketimpangan pendapatan, dan pengangguran struktural—pendekatan konvensional yang bersifat top-down mulai dianggap tidak lagi relevan secara menyeluruh (Widiarta et al., 2025). Oleh sebab itu, dibutuhkan model pembangunan baru yang lebih inklusif, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat akar rumput.

Salah satu pendekatan yang kini banyak diperbincangkan adalah inovasi sosial, yaitu gagasan, praktik, atau model baru yang dirancang untuk mengatasi persoalan sosial secara lebih efektif daripada solusi yang telah ada (Mulgan, 2007). Inovasi sosial melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk komunitas, pemerintah, akademisi, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah, dalam menciptakan perubahan yang transformatif dan berkelanjutan (Arumsari et al., 2025). Dalam konteks pembangunan ekonomi, inovasi sosial mampu menghadirkan solusi lokal berbasis potensi komunitas, seperti pengembangan koperasi digital, penguatan UMKM berbasis komunitas, dan pemanfaatan teknologi untuk pemberdayaan ekonomi desa.

Secara empiris, berbagai inisiatif inovasi sosial telah terbukti mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menciptakan lapangan kerja baru melalui pendekatan berbasis kewirausahaan sosial dan partisipasi kolektif (Andriani et al., 2020; Suhada, 2025). Namun demikian, masih banyak tantangan yang dihadapi, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan akses pendanaan, serta lemahnya dukungan kebijakan dari pemerintah daerah (Deru et al., 2023). Selain itu, masih sedikit studi yang secara khusus menyoroti bagaimana inovasi sosial berperan dalam mempercepat pembangunan ekonomi komunitas secara sistematis dan terukur di berbagai konteks lokal Indonesia.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis secara kritis peran inovasi sosial dalam mempercepat pembangunan ekonomi komunitas melalui pendekatan partisipatif berbasis potensi lokal. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk inovasi sosial yang berhasil diterapkan di komunitas, hambatan yang dihadapi, serta peluang kolaborasi multipihak yang dapat mendukung efektivitas program pembangunan berbasis komunitas. Dengan mengkaji studi-studi relevan serta menganalisis praktik-praktik inovatif di lapangan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis dan teoritis bagi pengembangan model pembangunan ekonomi yang lebih adaptif dan inklusif.

Research gap yang ingin diisi oleh studi ini adalah kurangnya integrasi antara teori inovasi sosial dengan praktik pembangunan ekonomi komunitas dalam konteks lokal

Indonesia. Sebagian besar literatur masih terfokus pada aspek sosial dari inovasi, seperti pemberdayaan atau inklusi sosial, namun belum banyak yang menyoroti dimensi ekonominya secara sistemik dan berdampak langsung pada kesejahteraan komunitas (Akpemah, 2021; Matthias, 2024). Selain itu, belum terdapat banyak kajian yang memetakan peran kolaboratif antar pemangku kepentingan dalam memperluas dampak inovasi sosial terhadap transformasi ekonomi masyarakat secara holistik.

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memperkaya literatur mengenai inovasi sosial dan pembangunan ekonomi komunitas dengan menambahkan perspektif kontekstual Indonesia. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan dan model intervensi yang berbasis pada kebutuhan riil masyarakat serta potensi lokal yang dimiliki. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah, organisasi masyarakat sipil, dan akademisi dalam menyusun strategi pemberdayaan komunitas berbasis inovasi sosial yang lebih efektif dan berkelanjutan (Mirajani et al., 2024; Kamilah et al., 2023).

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan implikasi nyata dalam upaya menciptakan ekosistem pembangunan yang inklusif dan berkeadilan. Melalui pendekatan inovasi sosial yang melibatkan kolaborasi lintas sektor, komunitas tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi bertransformasi menjadi subjek aktif dalam menciptakan perubahan sosial dan ekonomi yang bermakna.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Konsep Inovasi Sosial**

Gagasan inovasi sosial semakin populer, baik dalam kebijakan publik maupun penulisan ilmiah. Inovasi sosial, menurut Mulgan (2007), adalah "*new ideas, models, and practices that aim to meet social needs more effectively than existing solutions.*" Agar dampaknya lebih luas dan berkelanjutan, inovasi sosial melibatkan pelaku masyarakat sipil, selain mereka yang berada di sektor pemerintah dan korporasi.

Bagi wirausaha sosial, inovasi sosial berfungsi sebagai landasan untuk mengelola perusahaan atau upaya sosial mereka, mencari peluang, meningkatkan sistem yang ada, memunculkan ide-ide segar, dan memecahkan masalah untuk mewujudkan perubahan sosial (Wibowo, 2021).

Tiga komponen kunci disorot oleh pendekatan inovasi sosial Arumsari (2025):

1. Teknik inovatif, atau strategi baru yang digunakan untuk mengatasi permasalahan sosial.
2. Pengembangan nilai sosial, yang mengharuskan inovasi bermanfaat bagi masyarakat.
3. Skalabilitas dan difusi, yang menyoroti betapa pentingnya penerapan inovasi sosial secara lebih luas agar dapat memberikan dampak yang besar.

Inovasi sosial seringkali bermula dari kebutuhan komunitas tertentu dan berkembang melalui proses kooperatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan (Matthias, 2024). Oleh karena itu, inovasi sosial memiliki implikasi nyata dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial, selain sebagai gagasan teoretis.

### **Pengembangan Ekonomi Komunitas**

Strategi yang dikenal sebagai "pembangunan ekonomi berbasis masyarakat" menekankan pentingnya melibatkan masyarakat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan inisiatif ekonomi yang bertujuan meningkatkan taraf hidup mereka (Singgalen, 2023). Karena memprioritaskan pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat lokal, strategi ini dianggap berhasil memastikan program-program lebih selaras dengan kebutuhan dan potensi masyarakat setempat (Eka, 2022). Selain itu, kolaborasi dan solidaritas warga dapat diperkuat melalui pembangunan ekonomi berbasis masyarakat, yang merupakan modal sosial krusial bagi pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Kamilah, 2023).

Proses pembangunan ekonomi masyarakat melibatkan keterlibatan aktif masyarakat sebagai pelaku utama dan didasarkan pada potensi lokal. Partisipasi merupakan prinsip utamanya, yang melibatkan masyarakat dalam konsepsi, pelaksanaan, dan penilaian program. Hal ini mendorong rasa tanggung jawab dan kepemilikan atas pencapaian proyek pembangunan.

Prinsip penting dari strategi ini adalah konsep pemberdayaan. Masyarakat didorong untuk mengembangkan kemampuan mereka dengan:

1. Pelatihan.
2. Pendampingan usaha mikro.
3. Penguatan kemampuan kewirausahaan.

Tujuannya agar komunitas tidak tergantung pada pihak luar, melainkan mandiri secara ekonomi (Andriani, 2020).

Selain itu, pengembangan ekonomi komunitas juga didasarkan pada pendekatan berbasis aset (*Asset-Based Community Development/ABCD*), yaitu memanfaatkan kekuatan, jaringan, dan potensi lokal yang telah dimiliki masyarakat (Hafiyyan Kurniawan et al., 2024).

Keberlanjutan sosial dan lingkungan juga menjadi prinsip penting dalam pengembangan ekonomi komunitas. Hal ini mencakup upaya menjaga lingkungan dan keberlangsungan ekonomi jangka panjang (Putu, 2025). Kolaborasi multipihak memperkuat keberhasilan pengembangan ekonomi komunitas. Keterlibatan pemerintah, LSM, akademisi, dan sektor swasta dapat memberikan dukungan dalam bentuk regulasi, pendanaan, pelatihan, dan jaringan pasar. (Deru, 2023). Prinsip inklusi sosial memastikan bahwa seluruh lapisan masyarakat, termasuk kelompok rentan, memiliki akses dan kesempatan yang setara dalam program pembangunan. (Mirajani, 2024).

Pengelolaan yang transparan dan akuntabel menjadi prinsip penunjang yang krusial agar pembangunan berbasis komunitas dapat berkelanjutan dan dipercaya masyarakat. Akuntabilitas ini mencakup pengelolaan keuangan, laporan kegiatan, serta pelibatan masyarakat dalam evaluasi program.

Dengan penerapan prinsip-prinsip tersebut, pengembangan ekonomi komunitas dapat menciptakan kemandirian, memperkuat kohesi sosial, dan mendukung pembangunan berkelanjutan berbasis potensi lokal. Jika dibutuhkan, saya dapat bantu merangkum isi jurnal tertentu secara lebih detail.

### **Hubungan Antar Inovasi Sosial Dan Pembangunan Ekonomi**

Inovasi sosial dan pembangunan ekonomi memiliki hubungan yang erat dan saling memperkuat. Inovasi sosial mengacu pada solusi baru yang efektif dalam menyelesaikan permasalahan sosial, seperti kemiskinan, pengangguran, kesenjangan akses layanan, dan keterbatasan sumber daya (Suhada, 2025). Sementara pembangunan ekonomi merujuk pada proses peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan produktivitas, peningkatan pendapatan, dan penciptaan lapangan kerja.

Inovasi sosial berperan sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi dengan menciptakan cara-cara baru dalam memanfaatkan potensi masyarakat dan sumber daya lokal. Contohnya, melalui pendekatan kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*), komunitas diberdayakan untuk menjalankan usaha berbasis nilai sosial tanpa meninggalkan aspek keberlanjutan ekonomi. Inisiatif seperti koperasi digital, bank sampah

berbasis komunitas, dan platform pemasaran UMKM adalah wujud nyata inovasi sosial yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi lokal (Nel, 2022).

Di sisi lain, pembangunan ekonomi juga memperkuat inovasi sosial melalui penyediaan akses terhadap teknologi, pendidikan, dan pendanaan. Ketika pembangunan ekonomi berhasil menciptakan ekosistem yang inklusif dan terbuka, ruang untuk inovasi sosial berkembang lebih luas karena masyarakat memiliki lebih banyak sumber daya untuk menciptakan perubahan (Akpemah, 2021).

Keterhubungan antara keduanya tercermin dalam konsep pembangunan berkelanjutan dan pembangunan berbasis masyarakat. Inovasi sosial sering kali menjadi pendekatan dalam program *community economic development* (CED), yang menggabungkan pemberdayaan sosial dan penciptaan nilai ekonomi secara simultan (AKAR, 2018). Misalnya, dalam pengembangan desa wisata berbasis komunitas, inovasi sosial hadir dalam bentuk model manajemen partisipatif, diversifikasi produk lokal, dan pelibatan kelompok marginal, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan dan daya saing ekonomi desa.

### **3. METODE PENELITIAN**

Untuk lebih memahami fenomena inovasi sosial dalam kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi masyarakat, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif. Metode ini memungkinkan para peneliti untuk menyelidiki makna, proses, dan dinamika sosial yang sangat relevan dalam menjelaskan peran dan pengaruh inovasi sosial terhadap masyarakat, tetapi tidak dapat diukur.

#### **Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Studi literatur yang mengkaji kutipan dari buku-buku terkait, makalah kebijakan, publikasi ilmiah, dan jurnal ilmiah digunakan untuk mengumpulkan data. Selain itu, studi kasus mengenai teknik inovasi sosial yang efektif dalam pembangunan ekonomi lokal juga dikaji untuk memberikan latar belakang empiris dalam diskusi ini.

#### **Teknik Analisis Data**

Prosedur analisis tematik, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan, digunakan untuk memeriksa data. Topik-topik kunci terkait fungsi inovasi sosial, pola koneksi antar aktor, dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat ditemukan oleh para peneliti. Triangulasi berbagai sumber referensi dan analisis kritis literatur membantu menjamin keakuratan data.

## **Validitas dan Keabsahan Data**

Konsistensi data dan triangulasi sumber digunakan untuk validasi guna menjamin keandalan hasil. Untuk memastikan kesimpulan mencerminkan keadaan sebenarnya dan didukung oleh sains, para peneliti menganalisis hasil dari beberapa investigasi dan metodologi. Dengan menggunakan teknik reflektif untuk memeriksa literatur dan studi kasus, validitas semakin ditingkatkan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Inovasi sosial telah menjadi pendekatan strategis dalam menjawab tantangan pembangunan ekonomi komunitas, khususnya dalam konteks di mana intervensi negara dan mekanisme pasar belum mampu menjangkau masyarakat akar rumput secara efektif. Berdasarkan hasil telaah literatur dan studi kasus terpilih, ditemukan bahwa inovasi sosial mendorong pembentukan ekosistem pembangunan berbasis kolaborasi lintas sektor, yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi secara aktif sebagai penggerak utama pembangunan. Misalnya, inisiatif koperasi digital di desa-desa Jawa Tengah yang mengintegrasikan teknologi finansial dan model usaha bersama terbukti meningkatkan pendapatan dan efisiensi usaha mikro setempat (Arumsari et al., 2025).

Temuan penting lainnya menunjukkan bahwa inovasi sosial mendorong transformasi model ekonomi lokal dari yang semula pasif menjadi partisipatif dan kolaboratif. Program pengelolaan sampah berbasis komunitas di beberapa kota kecil, misalnya, tidak hanya berhasil mengurangi limbah rumah tangga tetapi juga menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat miskin perkotaan. Konsep ekonomi sirkular berbasis komunitas yang diterapkan dalam program ini menjadi bukti bahwa inovasi sosial mampu menggabungkan nilai sosial dan ekonomi secara simultan (Matthias, 2024; Suhada, 2025). Model semacam ini juga sejalan dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) yang memanfaatkan potensi lokal sebagai landasan intervensi (Hafiyyan Kurniawan et al., 2024).

Untuk memperkuat hasil tersebut, berikut disajikan Matriks Hasil Identifikasi Dampak Inovasi Sosial terhadap pembangunan ekonomi komunitas berdasarkan studi literatur dan studi kasus:

<b>Aspek</b>	<b>Temuan</b>	<b>Contoh Praktik</b>
Penguatan Kemandirian Ekonomi	Masyarakat mampu mengelola usaha secara kolektif	Koperasi digital petani lokal di Klaten
Peningkatan Akses Informasi	Digitalisasi pemasaran UMKM berbasis komunitas	Platform “UMKM Go-Digital” di Yogyakarta

Inklusi Sosial dan Keadilan	Keterlibatan kelompok rentan dalam aktivitas ekonomi	Kelompok perempuan pengelola bank sampah di Bekasi
Diversifikasi Sumber Pendapatan	Munculnya unit usaha baru berbasis potensi lokal	Wisata edukatif agroekologi di Bali

Analisis hasil ini sejalan dengan studi oleh Nel (2022) yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis inovasi sosial dapat menciptakan lingkungan ekonomi lokal yang lebih tangguh dan berdaya saing. Dalam banyak kasus, kolaborasi antara masyarakat dan aktor eksternal—terutama akademisi dan LSM—menjadi kunci keberhasilan inisiatif tersebut. Pengetahuan lokal digabungkan dengan pendekatan sistemik yang diberikan oleh pihak eksternal, sehingga menghasilkan inovasi kontekstual yang dapat diadaptasi secara luas.

Namun demikian, pengembangan inovasi sosial tidak lepas dari berbagai tantangan. Hambatan utama yang ditemukan meliputi rendahnya literasi digital masyarakat, keterbatasan akses terhadap sumber pendanaan, serta resistensi terhadap perubahan sosial dan ekonomi. Misalnya, pada program pemberdayaan UMKM di wilayah Sumatera Utara, kendala utama adalah kurangnya kemampuan pelaku usaha dalam mengakses platform digital serta rendahnya kepercayaan terhadap teknologi baru (Kamilah et al., 2023). Selain itu, belum semua pemerintah daerah memiliki regulasi dan program yang mendukung ruang eksperimentasi inovatif berbasis komunitas.

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, diperlukan sejumlah solusi konkret. Pertama, peningkatan kapasitas melalui pelatihan digital dan literasi kewirausahaan menjadi langkah awal yang penting. Kedua, insentif kebijakan seperti dukungan permodalan berbasis dana bergulir, pembebasan pajak untuk koperasi inovatif, serta perlindungan hukum terhadap inisiatif komunitas dapat mempercepat pertumbuhan inovasi sosial. Ketiga, kolaborasi antarlembaga, baik dari sektor publik maupun privat, perlu dibentuk secara berkelanjutan dalam bentuk Public–Private–Community Partnership (PPCP) (Deru et al., 2023).

Dibandingkan dengan studi internasional, hasil penelitian ini konsisten dengan pandangan Matthias (2024) yang menekankan bahwa inovasi sosial bukan sekadar pendekatan teknis, melainkan merupakan proses politik dan budaya yang berakar pada kebutuhan komunitas. Bahkan di negara maju seperti Jerman dan Kanada, keberhasilan program inovasi sosial selalu bergantung pada adanya sistem pendukung berupa kebijakan adaptif, pendanaan inkubatif, serta pendidikan berbasis nilai partisipatif. Oleh karena itu,

penting bagi Indonesia untuk tidak hanya mengadopsi bentuk program, tetapi juga mengembangkan ekosistem yang memungkinkan inisiatif sosial tumbuh secara organik.

Dalam konteks pembangunan ekonomi komunitas, inovasi sosial juga memperkuat dimensi pemberdayaan masyarakat. Ketika masyarakat dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program, muncul rasa memiliki (ownership) yang tinggi dan mendorong keberlanjutan jangka panjang. Hal ini sesuai dengan temuan Andriani et al. (2020) yang menyatakan bahwa proyek berbasis komunitas lebih berhasil bila masyarakat menjadi aktor utama dan tidak hanya sebagai objek penerima manfaat. Inklusivitas dan transparansi menjadi prinsip yang krusial untuk menjaga kepercayaan dan kohesi sosial dalam program tersebut.

Dari hasil kajian ini, dapat ditarik benang merah bahwa inovasi sosial tidak hanya berkontribusi terhadap aspek ekonomi, tetapi juga memperkuat struktur sosial masyarakat melalui partisipasi aktif, distribusi manfaat yang merata, serta pembentukan norma kerja kolektif. Inovasi sosial, dalam bentuk program lokal seperti desa wisata berbasis partisipasi, bank sampah digital, atau inkubator UMKM, telah terbukti mampu memberikan efek ganda (double impact) dalam bentuk peningkatan ekonomi dan kohesi sosial (Mirajani et al., 2024).

Dengan demikian, peran inovasi sosial dalam pembangunan ekonomi komunitas bukan sekadar alternatif, tetapi telah menjadi kebutuhan dalam menghadapi tantangan pembangunan kontemporer. Dalam era disruptif dan perubahan sosial yang cepat, model pembangunan yang rigid dan sentralistik terbukti kurang adaptif. Sebaliknya, pendekatan inovatif, adaptif, dan berbasis komunitas seperti inovasi sosial menawarkan solusi yang lebih sesuai dengan karakteristik masyarakat Indonesia yang plural dan dinamis.

## 5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa inovasi sosial memiliki kontribusi signifikan dalam mempercepat pembangunan ekonomi komunitas melalui pendekatan partisipatif berbasis potensi lokal. Inovasi sosial tidak hanya mampu menciptakan model ekonomi alternatif seperti koperasi digital, ekonomi sirkular, dan usaha komunitas, tetapi juga memperkuat kohesi sosial serta memperluas ruang partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Keberhasilan inisiatif ini sangat bergantung pada kolaborasi lintas sektor yang sinergis, termasuk peran aktif masyarakat, dukungan akademisi, insentif kebijakan pemerintah, dan kemitraan dengan sektor swasta. Temuan ini juga menunjukkan bahwa

keberlanjutan inovasi sosial memerlukan ekosistem pendukung yang adaptif, akses terhadap sumber daya, serta peningkatan kapasitas digital dan kewirausahaan masyarakat.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pemerintah daerah dan lembaga pengambil kebijakan menyediakan ruang inkubasi inovasi sosial berbasis komunitas yang difasilitasi dengan regulasi progresif, dukungan anggaran, dan koneksi pasar. Selain itu, diperlukan penguatan kapasitas komunitas melalui pelatihan, pendampingan kewirausahaan, serta literasi digital yang memadai untuk menjawab tantangan perubahan sosial dan teknologi. Peneliti juga menyarankan pentingnya mendorong riset lebih lanjut dengan pendekatan empiris lintas wilayah guna memahami konteks lokal yang berbeda-beda serta memperkuat generalisasi hasil penelitian ini. Dengan langkah-langkah tersebut, inovasi sosial dapat berfungsi sebagai instrumen strategis dalam mewujudkan pembangunan ekonomi komunitas yang inklusif, tangguh, dan berkelanjutan.

## **DAFTAR REFRENSI**

- Akar, T., & Ay, A. (2018). The Effect of Social Capital and Innovation on Economic Growth. *Journal of Economy Culture and Society*, 105–126. <https://doi.org/10.26650/jecs421152>
- Akpemah Bathure, I. (2021). The Role of Social Capital and Social Innovation in Economic Growth. *The Economics and Finance Letters*, 8(2), 231–250. <https://doi.org/10.18488/journal.29.2021.82.231.250>
- Andriani, D. N., Wibawa, R. P., & Pangestu, B. A. (2020). Analisis Pengembangan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Kota Madiun. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29100/jupeko.v5i1.1521>
- Arumsari, O. P. D., Sunyoto, A. B., Rahayu, W. P., & Winarno, A. (2025). Inovasi Sosial dan Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 4(1), 214–227. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v4i1.3206>
- Deru, H., Sobri, K. M., Alfitri, A., & Lionardo, A. (2023). Inclusive Development and Efforts to Improve Community Economy in Indonesia. *Journal of Governance*, 8(1). <https://doi.org/10.31506/jog.v8i1.17552>
- Eka, D., Diah, Y. M., Taufik, T., Bunga, C. A. C., Putriana, V. N., Febianti, D., Sari, D. P., Rosalinda, R., & Arifuddin, Z. (2022). Peranan Kompetensi SDM dalam Meningkatkan Industri UMKM di Kecamatan Ilir Barat II Palembang. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 39–44.

<https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.56>

- Hafiyyan Kurniawan, F., Santoso, B., Sobandi, A., Afni Maulana, M., & Dwi Fitrina, G. (2024). Implementasi Asset Based Community Development: Strategi Peran Pemimpin dalam Pemberdayaan Masyarakat berbasis Circular Economic pada Unit Usaha Syariah. *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat (p)-SA* 9(1), 197–216.
- I Putu Gede Didik Widiarta, Dinar Anindyasari, Cori Qamara, D. A. (2025). Community Empowerment and Sustainable Economic Development in Karang Tunggal Village, East Kalimantan I. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 06–14. <https://journal-stiayappimakassar.ac.id/index.php/jppmi/article/view/1734/2083>
- Kamilah, Siregar, M. M., Matondang, M. H., Barus, S. K., & Sipa, T. M. (2023). Analisis Peranan Kelompok Kkn 154 UINSU Dalam Membantu Peningkatan UMKM Dengan Pendekatan Akuntansi Syariah , Kesehatan Serta Kesejahteraan Di Desa Sampe Raya Kecamatan. *Journal of Human And Education*, 3(2), 510–519. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/263>
- Matthias, K. (2024). *Studie zum deutschen Innovationssystem / Nr . 10-2024 Social Innovation – ( Accompanying ) Instrument for Addressing Societal Challenges ? 10.*
- Mirajani, I., Aritonang, J. I., Damayanty, S., Humaedi, S., Darwis, R. S., Hidayat, E. N., Raharjo, S. T., & Santoso, M. B. (2024). Pengembangan Desa Wisata Melalui Penerapan Community Development Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(2), 226–240. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i2.52787>
- Mulgan, G. (2007). Social innovation: What it is, why it matters, and how it can be accelerated. In *The Young Foundation*.
- Nel, D. (2022). the Relationship Between Sustainable Development and Economic Growth. *Karelian Scientific Journal*, 11(4), 8–11. [https://doi.org/10.57145/27129772\\_2022\\_11\\_04\\_02](https://doi.org/10.57145/27129772_2022_11_04_02)
- Singgalen, Y. A. (2023). Analisis Model Pengembangan Kawasan Ekowisata Mangrove Potensial Berbasis Hyper Spectral of Remote Sensing dan Analytical Hierarchy Process. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 4(3), 969–979. <https://doi.org/10.47065/josh.v4i3.3385>
- Suhada, I. (2025). Pengaruh Pembiayaan Syariah, Inovasi Sosial, dan Inklusi Sosial, Terhadap Pertumbuhan UMKM. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 4(1),

223–236.

Wibowo, H., Santoso, M. B., & Setiawan, S. A. (2021). Inovasi Sosial Pada Praktik Kewirausahaan Sosial Di Yayasan Al-Barokah Kota Banjar. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(2), 210–218. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i2.35154>